

Analisis Kritis Terhadap Paradigma Pengajaran Akidah dan Akhlak Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pembaruan dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Anila Purnamasari

IAIN Curup
anilapurnamasari11@gmail.com

Abstrak:. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak dalam kurikulum pendidikan agama islam (pai) dengan tujuan mendorong pembaruan dan peningkatan efektivitas pembelajaran. Konteks zaman yang dinamis dan tantangan global menuntut evaluasi mendalam terhadap model pengajaran pai. Melalui pendekatan kritis, penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek krusial. Mayoritas model pengajaran pai memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan konteks sosial dan perkembangan zaman, berpotensi mengurangi daya tarik siswa. Konsistensi dengan prinsip-prinsip pendidikan islam:* meskipun konsisten dengan prinsip dasar pendidikan islam, perlu ditingkatkan integrasi nilai-nilai kritis dan etika sosial.perbedaan persepsi terdapat perbedaan antara persepsi guru dan siswa, dengan guru menyoroti kebutuhan pendekatan kontekstual dan siswa menekankan pengalaman pembelajaran yang menarik. Tantangan dan solusi diperlukan penyesuaian pendekatan guru dan pengembangan model pengajaran yang lebih dinamis untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi diidentifikasi sebagai alat efektif untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, melalui penggunaan platform digital dan sumber daya online. Diperlukan perhatian terhadap keamanan data siswa dan etika penggunaan teknologi, dengan pelatihan guru yang memadai. Implikasi dan rekomendasi perlunya pembaruan kurikulum pai untuk mengatasi keterbatasan model pengajaran dan meningkatkan relevansi. Pengembangan model pengajaran:* guru perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran dan mengembangkan model yang lebih dinamis untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi dengan bijak:* integrasi teknologi harus memperhatikan keamanan dan etika, sementara guru memerlukan pelatihan optimal. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan untuk memajukan kualitas dan relevansi pendidikan agama islam dalam menghadapi dinamika zaman.

Kata kunci: pengajaran akidah akhlah, kurikulum pai, efektivitas pembelajaran

Abstract: this research aims to conduct a critical analysis of the paradigm of teaching beliefs (akidah) and morality (akhlaq) in the islamic religious education curriculum (pai) with the goal

of promoting reform and enhancing the effectiveness of learning. The dynamic context of the times and global challenges demand a profound evaluation of the teaching models in pai. Through a critical approach, this research identifies several crucial aspects. The majority of pai teaching models have limitations in integrating social context and contemporary developments, potentially reducing student engagement. Consistency with islamic education principles: while consistent with the fundamental principles of islamic education, there is a need to enhance the integration of critical values and social ethics. Perceptual differences: differences exist between the perceptions of teachers and students, with teachers emphasizing the need for a contextual approach and students highlighting the importance of engaging learning experiences. Challenges and solutions: adjustments in teaching approaches and the development of more dynamic teaching models are required to enhance student engagement. Technology is identified as an effective tool to improve interactivity and student engagement through the use of digital platforms and online resources. Attention to student data security and ethical use of technology, along with adequate teacher training, is necessary. Implications and recommendations: the need for curriculum updates in pai to address the limitations of teaching models and enhance relevance. Development of teaching models: teachers need to adapt their teaching approaches and develop more dynamic models to improve student engagement. Wise integration of technology: the integration of technology must consider security and ethics, while teachers require optimal training. The findings of this research are expected to provide guidance for policymakers, curriculum developers, and education practitioners to advance the quality and relevance of islamic religious education in the face of dynamic times.

Keywords: teaching beliefs and morality, pai curriculum, learning effectiveness

1. Pendahuluan

Pendidikan agama islam (pai) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa berdasarkan ajaran islam. Salah satu aspek kunci dalam pai adalah model pengajaran akidah dan akhlak yang diterapkan dalam kurikulum. Paradigma pengajaran ini memiliki dampak langsung terhadap pemahaman dan pembentukan nilai-nilai keislaman peserta didik. Konteks zaman yang terus berubah dan tantangan kompleks dalam masyarakat global menuntut adanya peninjauan kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak dalam kurikulum pai. Pembaruan dan peningkatan efektivitas pembelajaran menjadi imperatif, mengingat bahwa kurikulum yang dinamis dan responsif dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Secara khusus, analisis kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak memiliki relevansi mendalam dalam menyikapi beberapa isu mendasar. (Mudlofir & Mudlofir, 2013) Pertama, perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan budaya menuntut agar pendidikan agama islam dapat memberikan

pemahaman yang kontekstual dan relevan terhadap tantangan zaman. Kedua, pergeseran paradigma pendidikan global yang menekankan pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif juga harus tercermin dalam pengajaran pai. definisi kurikulum yang dikemukakan oleh kamal dan sarhan ia menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan diluar sekolah dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Pendidikan agama islam harus menyeluruh dengan sendi-sendi kehidupan. Mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi tua ke generasi yang akan datang agar generasi yang akan datang mampu hidup oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam maka akan mencakup dua hal yaitu: mendidik peserta didik sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak islam. Salah satu adanya faktor keperhatian terhadap kualitas pendidikan, termasuk pendidikan di indonesia adalah bentuk atau model pembelajaran yang diterapkan di berbagai tingkat sekolah. pembelajaran di sekolah mengesankan bahwa siswa diposisikan hanya sebagai objek dalam pembelajaran maka dalam proses pembelajaran siswa terkenal dengan 3d (duduk, diam, dengar). (Zahara & Nurfalih, 2022) Kurikulum pendidikan agama islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam tersebut yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia indonesia seutuhnya. pendidikan agama islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus menjadi umat yang beragama. Tujuan pendidikan agama islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyusun analisis kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak dalam kurikulum pai. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap model-model yang digunakan, penelitian ini berupaya memberikan landasan konseptual bagi pembaruan kurikulum, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang masa depan. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum pai yang lebih adaptif, progresif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman akademis tetapi juga keterampilan praktis untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. (Hatim, 2018) Dengan mendasarkan analisis pada pemikiran kritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perubahan positif dalam sistem pendidikan agama islam, menjawab tuntutan zaman, dan menciptakan generasi yang kokoh dalam akidah serta bermoral tinggi. Kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang mengharuskan pendidikan agama islam tidak hanya bersifat tradisional dan normatif, tetapi juga

mampu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai agama dan realitas kehidupan sehari-hari. Model pengajaran akidah dan akhlak yang dioptimalkan akan menjadi kunci untuk membentuk karakter yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Selain itu, penting untuk mencermati peran teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pendidikan agama islam.

Dengan perkembangan teknologi, pendekatan inovatif dalam pengajaran pai dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi integrasi teknologi dalam paradigma pengajaran akidah dan akhlak.(Istiqomah, Nurul, Lisdawati Lisdawati, 2023) Melalui pendekatan kritis ini, diharapkan penelitian ini mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan aktual dalam pengajaran akidah dan akhlak di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan islam. (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022)Pemahaman mendalam terhadap tantangan ini akan memungkinkan penyusunan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Akhirnya, penelitian ini mengarah pada sebuah visi yang lebih luas, yaitu menciptakan kurikulum pai yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga mampu memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang berpikir kritis, empatik, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan memasukkan dimensi ini dalam analisis kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam mengarahkan pembaruan pendidikan agama islam yang progresif dan adaptif. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pengambil kebijakan, kurikulum, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan agama islam dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan studi pustaka dan analisis awal dengan melakukan tinjauan pustaka menyeluruh terkait model pengajaran akidah dan akhlak dalam konteks kurikulum pai. Menganalisis literatur-literatur terkait untuk memahami perkembangan terakhir, konsep-konsep kunci, dan isu-isu utama dalam paradigma pengajaran pai. Identifikasi model pengajaran yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan dokumen resmi terkait kurikulum pai yang mencakup model pengajaran akidah dan akhlak. Mengevaluasi dan mengidentifikasi model-model yang dominan dan umumnya diterapkan dalam kurikulum pai. Adapun analisis kritis terhadap model pengajaran melakukan analisis kritis terhadap setiap model pengajaran akidah dan akhlak yang diidentifikasi. Menilai konsistensi model-model tersebut dengan prinsip-prinsip pendidikan islam, relevansi terhadap konteks sosial, dan daya

tahan terhadap perubahan zaman. Survei dan wawancara yaitu melakukan survei di kalangan guru pai untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap model-model pengajaran yang digunakan. Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah guru pai yang memiliki pengalaman dalam menerapkan model pengajaran tertentu. Pengumpulan data kualitatif yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen internal sekolah, catatan rapat, dan tanggapan siswa terhadap model-model pengajaran yang diterapkan. Mengumpulkan data kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak model pengajaran terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian analisis kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak dalam kurikulum pendidikan agama islam menuju pembaruan dan peningkatan efektivitas pembelajaran

a. Keterbatasan model pengajaran terkini

Ketidakmampuan mengintegrasikan konteks sosial dimana mayoritas model pengajaran yang diamati cenderung kurang mampu mengintegrasikan konteks sosial aktual ke dalam materi pengajaran. Kurangnya penekanan pada aplikasi konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari dapat mengakibatkan pemahaman yang teoritis namun tidak relevan bagi siswa. Kurangnya kesesuaian dengan perkembangan zaman dimana model-model tersebut tidak selalu mampu menanggapi secara dinamis terhadap perubahan zaman, teknologi, dan nilai-nilai yang berkembang. Kurangnya inovasi dapat menghasilkan kurikulum yang ketinggalan zaman dan tidak memberikan motivasi yang cukup kepada siswa untuk terlibat secara aktif. (Solichin, 2017) Tantangan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran dimana terdapat keterbatasan integrasi konteks sosial dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Kesesuaian dengan perkembangan zaman menjadi kunci untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Kemudian potensi kurangnya daya tarik siswa jika model-model pengajaran tidak mampu mengakomodasi perubahan sosial dan perkembangan zaman, ada risiko kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Daya tarik siswa terhadap mata pelajaran ini dapat meningkat melalui pendekatan yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian dengan konsistensi dengan prinsip-prinsip pendidikan islam dengan prinsip dasar pendidikan islam terpenuhi meskipun ada keterbatasan, model-

model pengajaran yang diterapkan masih cenderung konsisten dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan islam.

Akidah dan akhlak tetap menjadi fokus utama, menciptakan dasar moral bagi siswa. Potensi pengayaan pada aspek kritis dan etika sosial yaitu ada peluang untuk mengenalkan unsur-unsur kritis dan etika sosial yang lebih kuat dalam pengajaran agama untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan kontekstual. Keterbatasan model-model pengajaran akidah dan akhlak mengindikasikan perlunya pembaruan dalam kurikulum pai. Meskipun prinsip-prinsip dasar pendidikan islam terpenuhi, peningkatan kritis dan integrasi etika sosial perlu diperhatikan agar pendidikan agama islam menjadi lebih adaptif dan memberikan dampak positif dalam kehidupan nyata siswa.

b. Konsistensi dengan prinsip-prinsip pendidikan islam

Pentingnya konsistensi dengan prinsip-prinsip islam dimana model-model pengajaran yang diidentifikasi menunjukkan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip dasar pendidikan islam seperti keimanan, akhlak mulia, dan pengembangan kepribadian islami. (Mudrikah, 2021) Konsistensi ini mendukung tujuan utama pai dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama. Keterbatasan dalam pengintegrasian nilai kritis dan etika sosial meskipun konsisten dengan prinsip-prinsip agama, terdapat keterbatasan dalam pengintegrasian nilai-nilai kritis dan etika sosial dalam model-model tersebut. Fokus terlalu mendalam pada aspek akademis agama bisa mengesampingkan pentingnya pemahaman kritis dan aplikasi etika sosial dalam konteks masyarakat modern. Pengembangan pemahaman yang lebih luas dimana amemperluas pendekatan pengajaran untuk mencakup nilai-nilai kritis dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang peran agama dalam pemecahan masalah social. Hal ini dapat membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama ke dalam pengambilan keputusan sehari-hari mereka.(Sulaiman et al., 2018) Kemudian dengan meningkatkan kesadaran sosial dengan mengintegrasikan etika sosial dalam pengajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan moral yang dihadapi masyarakat. Kemudian siswa dapat diarahkan untuk memahami kontribusi mereka dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berempati.

Meskipun konsisten dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan islam, penting untuk meningkatkan pengintegrasian nilai-nilai kritis dan etika sosial dalam pengajaran. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap ajaran agama, dan membentuk individu yang tidak hanya mengerti prinsip-prinsip islam tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-

hari.relevansi kurikulum pai global. Melalui perbandingan dengan kurikulum pai global, ditemukan potensi adopsi elemen-elemen inovatif dalam model pengajaran untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik kurikulum lokal.

c. Persepsi guru dan siswa

Perbedaan persepsi hasil survei dan wawancara menyoroti adanya perbedaan signifikan dalam persepsi antara guru dan siswa terkait efektivitas model-model pengajaran pai. Guru cenderung melihat kebutuhan akan pendekatan yang lebih kontekstual, sedangkan siswa menekankan pentingnya pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru menyoroti kebutuhan kontekstual dimana perspektif guru menunjukkan kebutuhan untuk menyesuaikan model pengajaran agar lebih sesuai dengan konteks sosial dan kehidupan sehari-hari siswa. Guru melihat bahwa kekontekstualan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menekankan pengalaman pembelajaran yang menarik dimana siswa menyoroti pentingnya pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka menginginkan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan dapat membangun keterlibatan aktif, sehingga ajaran agama menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.(Wati, 2019) Penyesuaian pendekatan guru dimana guru perlu mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka untuk lebih mencerminkan realitas kehidupan siswa. Menyelaraskan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi ajaran agama. Pengembangan pembelajaran yang dinamis pengembangan model pengajaran pai yang lebih dinamis dan interaktif perlu mendapatkan perhatian. Integrasi teknologi, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, atau eksperimen praktis dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Keterlibatan siswa dalam perancangan kurikulum, dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam perancangan kurikulum dan pembaruan model pengajaran dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Partisipasi siswa dapat memberikan wawasan berharga tentang cara mengoptimalkan efektivitas pembelajaran pai. Dengan demikian dapat dipahami perbedaan persepsi antara guru dan siswa menekankan pentingnya penyesuaian pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan kontekstual dan pengalaman pembelajaran yang menarik, model pengajaran pai dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk pemahaman agama yang lebih dalam dan relevan bagi siswa.

d. Potensi integrasi teknologi

Identifikasi potensi integrasi teknologi dalam pengajaran akidah dan akhlak sebagai sarana untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Penggunaan platform digital dan sumber daya online dapat memperkaya pembelajaran dengan menghadirkan aspek visual dan interaktif. (Huda, n.d.) Identifikasi potensi integrasi teknologi dalam penelitian ini, telah diidentifikasi potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran akidah dan akhlak. (Rohimah, n.d.) Teknologi dapat dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Pemanfaatan platform digital dan sumber daya online penggunaan platform digital, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi khusus pai, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Sumber daya online, seperti video, gambar, dan simulasi interaktif, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan aspek visual dan interaktif. Meningkatkan interaktivitas pembelajaran integrasi teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan interaktivitas dalam pengajaran pai. Penggunaan elemen interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, atau platform diskusi online dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Pengayaan materi pembelajaran sumber daya online dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Misalnya, penggunaan animasi atau visualisasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Fleksibilitas pembelajaran integrasi teknologi memungkinkan fleksibilitas dalam cara siswa mengakses materi pembelajaran. Siswa dapat mengakses sumber daya secara mandiri, mengikuti pembelajaran sesuai ritme mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan digital seiring waktu. Tantangan keamanan dan etika diperlukan perhatian khusus terhadap keamanan data siswa dan etika penggunaan teknologi dalam konteks agama. Penerapan kebijakan dan pedoman yang jelas dapat membantu mengatasi potensi risiko. Kesiapan dan pelatihan guru dimana pelatihan guru perlu mendapatkan pelatihan untuk efektif menggunakan teknologi dalam pengajaran pai. Program pelatihan dapat membantu guru memahami dan mengintegrasikan alat-alat digital secara optimal.

Dengan demikian dapat dipahami potensi integrasi teknologi dalam pengajaran akidah dan akhlak adalah langkah inovatif untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan platform digital dan sumber daya online, model pengajaran pai dapat menjadi lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan preferensi belajar siswa modern.

4. Kesimpulan

Mayoritas model pengajaran pai kurang mampu mengintegrasikan konteks sosial dan perkembangan zaman, mengakibatkan potensi kekurangan daya tarik bagi siswa. Model-model pengajaran tetap setia pada prinsip-prinsip dasar pendidikan islam, meskipun perlu ditingkatkan pengintegrasian nilai-nilai kritis dan etika sosial. Terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi antara guru dan siswa, dengan guru menyoroti kebutuhan pendekatan kontekstual, sementara siswa menekankan pengalaman pembelajaran yang menarik. Perlunya penyesuaian pendekatan guru dan pengembangan model pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, dengan penggunaan platform digital dan sumber daya online. Diperlukan perhatian khusus terhadap keamanan data siswa dan etika penggunaan teknologi, sambil memberikan pelatihan yang memadai kepada guru. Pembaruan kurikulum pai diperlukan untuk mengatasi keterbatasan model pengajaran dan meningkatkan relevansi serta daya tariknya. Guru perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa, sementara pengembangan model pengajaran yang dinamis dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi harus dilakukan dengan memperhatikan keamanan dan etika, dan guru perlu mendapatkan pelatihan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kritis terhadap paradigma pengajaran akidah dan akhlak dalam kurikulum pai. Dengan memahami keterbatasan, perbedaan persepsi, dan potensi integrasi teknologi, diharapkan dapat membuka pintu menuju pembaruan yang adaptif dan progresif dalam sistem pendidikan agama islam. Kesimpulan ini diharapkan dapat membimbing pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan agama islam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. referensi.

Referensi

- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Huda, N. (n.d.). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak. *Pojok Guru: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidika*, 2023(1), 2.
- Istiqomah, Nurul, Lisdawati Lisdawati, and A. A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam

- Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Mudlofir, A., & Mudlofir, A. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa\ Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 230–363. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>
- Mudrikah, M. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Rohimah, S. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Kedokteran Universitas*.
- Solichin, M. M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Wati, M. A. (2019). Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa. *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 1–146.
- Zahara, R., & Nurfalah, Y. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Prototipe Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Al Azhar Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 353–364. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i3.3516>